

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih (Permenkes RI, 2019). *World Population Prospect* (2018) menjelaskan bahwa di dunia ada sekitar 901 juta orang berusia di atas 60 tahun dan di prediksi akan terus bertambah pada tahun 2025 mencapai 1,5 miliar lansia. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami peningkatan jumlah lansia. Menurut (Permenkes RI, 2019), prevalensi lansia pada tahun 2022 berada pada angka 31 Juta, jumlah tersebut diproyeksikan akan terus meningkat sekitar 60 juta lansia pada tahun 2050. Jumlah lansia yang semakin meningkat berbanding lurus dengan semakin meningkatnya gambaran kesejahteraan lansia dan status kesehatannya, meskipun ada beberapa yang mengalami penurunan status kesehatan. Sebanyak 42,22% lansia di tahun 2021 pernah mengalami keluhan kesehatan (BPS, 2021).

Fenomena yang terjadi, seiring dengan bertambahnya usia pada seseorang mengakibatkan penurunan berbagai fungsi pada sistem dalam tubuh. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan secara fisik maupun psikologis secara bertahap, serta dapat meningkatkan resiko penyakit. Gangguan umum yang sering dialami lansia disebut dengan sindrom geriatri yang lebih dikenal dengan istilah I4i (Shafa et al., 2022a). Salah satunya adalah Impaksi (Konstipasi). Konstipasi adalah suatu kondisi dimana feses mengeras mengakibatkan susah dikeluarkan melalui anus dan mengakibatkan timbulnya rasa terganggu atau tidak nyaman pada rektum dan pada umumnya ditandai dengan frekuensi buang air besar yang rendah yaitu kurang dari 3 kali seminggu (Syarif, 2022)

Indonesia sendiri memiliki angka kejadian konstipasi pada lansia dengan prevalensinya adalah 26% untuk wanita dan 16% pada pria. Angka ini meningkat menjadi 34% untuk wanita dan 26% untuk pria di usia 84 tahun keatas (PGI,2019) Penelitian yang dilakukan kristamuliana dkk menyebutkan bahwa Sekitar 45% lansia yang tinggal di PSTW dan sekitar 50% lansia yang tinggal dikomunitas mengalami konstipasi (Kristamuliana et al., 2020). Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna yang memiliki kapasitas sebanyak 287 orang Warga Binaan Sosial (WBS) mempunyai prevalensi lansia yang mengalami konstipasi sebanyak 93 WBS atau sekitar 32,4%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi kejadian konstipasi pada lansia di PSTW budi mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan cukup besar dan memerlukan perhatian khusus.

Akibat dari konstipasi yang tidak di tangani dapat menyebabkan inkontenensia tinja, disorientasi, mual, muntah, infeksi feses, prolaps rektum bahkan jika sudah parah bisa berujung pada kanker usus besar pada lansia (Dewi et al., 2020). Terapi yang dapat dilakukan untuk menangani konstipasi pada lansia di PSTW yaitu salah satunya dengan terapi pijat perut (Kartika Sari & Wirjatmadi, 2017) Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dini Nur Alpiah dan wulandari (2022) tentang Efektifitas Abdominal messega terhadap konstipasi lansia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa abdominal messege merupakan terapi yang efektif untuk lansia yang mengalami konstipasi, ditandai dengan turunnya tingkat konstipasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung pada 11 WBS di ruangan Anggrek PSTW Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan yang dilakukan tanggal 4 agustus 2023 didapat 8 dari 22 WBS mengatakan sudah tidak buang air besar 5-6 hari yang lalu. Oleh karena itu penulis akan melakukan *case study* tentang “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Gangguan Impaksi(Konstipasi) Penerapan Intervensi Terapi Pijat Perut Di Ruang Anggrek Panti Sosial Thresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fenomena pada latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan analisis asuhan keperawatan lebih lanjut dengan rumusan masalah yaitu, bagaimana asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan konstipasi, Penerapan intervensi terapi pijat perut di ruang Anggrek Panti Sosial Thresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan konstipasi dngan penerapan pijat perut di Ruang Anggrek Panti Sosial Thresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hasil pengkajian keperawatan pada lansia dengan gangguan Konstipasi di Ruang Anggrek Panti Sosial Thresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan.
2. Menganalisis diagnosa keperawatan pada lansia dengan gangguan Konstipasi di Ruang Anggrek Panti Sosial Thresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan.
3. Menganalisis program intervensi keperawatan pada lansia dengan gangguan Konstipasi di Ruang Anggrek Panti Sosial Thresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan.

4. Menganalisis Implementasi terapi pijat perut pada lansia dengan gangguan Konstipasi di Ruang Anggrek Panti Sosial Thresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan.
5. Menganalisis evaluasi asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan Konstipasi di Ruang Anggrek Panti Sosial Thresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan.

1.4 MANFAAT

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap dari hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam ilmu keperawatan gerontik. Serta menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai terapi pijat pada lansia dengan gangguan Konstipasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi PSTW

Studi kasus ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk melakukan asuhan keperawatan yang efektif pada lansia dengan gangguan konstipasi

2. Bagi pembaca

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai terapi pijat pada lansia dengan gangguan konstipasi

3. Bagi institusi pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk institusi yang dapat mendukung studi kasus selanjutnya.



Universitas
Esa Unggul



Univers
Esa



Universitas
Esa Unggul



Univers
Esa